

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TENTANG  
SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL  
PADA SISWA KELAS VIIID MTs. NEGERI 1 MALANG MELALUI  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING***

**ISNAINI**

MTs Negeri 1 Malang, Indonesia

[isnaini77@gmail.com](mailto:isnaini77@gmail.com)

**ABSTRAK**

Sistem Persamaan Llinear Dua Variabel (SPLDV) dalam bentuk soal cerita merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa Kelas VIIID MTs. Negeri 1 Malang, hal ini tampak dari masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam bidang studi Matematika, yakni sebesar 80. Pada dasarnya guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, baik melalui kegiatan diskusi kelompok, mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan soal latihan tambahan, serta memberikan ulangan perbaikan, namun semua usaha yang dilakukan oleh guru tersebut tidak mendapatkan hasil yang signifikan. Mempertimbangkan kondisi tersebut, maka pada kesempatan ini peneliti bermaksud menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa VIIID MTs. Negeri 1 Malang, terutama dalam mempelajari materi tentang Persamaan Llinear Dua Variabel (SPLDV) dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yang terbagi menjadi 2 siklus, dimana Siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke-1 dan ke-2, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke-3. Pada akhir pelaksanaan Siklus I dan Siklus II, siswa diberi tes evaluasi untuk mengidentifikasi peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dari hasil pengumpulan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada hasil tes evaluasi pertama yang dilaksanakan di akhir Siklus I, dari 37 siswa yang menjadi subyek penelitian, masih 18 orang telah tuntas, sedangkan 19 orang masih belum tuntas. Pada hasil tes evaluasi kedua yang dilaksanakan di akhir Siklus Iii, jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat hingga mencapai 29 orang, sedangkan 8 orang siswa masih belum tuntas. Melalui analisis deskriptif kualitatif diperoleh hasil yang membuktikan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIIID MTs. Negeri 1 Malang secara klasikal telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari 37 siswa, 78,38% (lebih dari 75%) telah mencapai ketuntasan belajar.

**Kata Kunci:** Prestasi belajar, Matematika, *Mind Mapping*

## ABSTRACT

Linear Equation System Two Variables in the form of story questions are one of the materials that are difficult to understand for students of Class VIIID Islamic Junior High State School 1 Malang, this is evident from the fact that there are still many students who score below the Minimum Completion Criteria in the field of Mathematics, which is equal to 80. Basically the teacher has tried as much as possible to improve student learning achievement, both through group discussion activities, repeating material that has not been understood, giving additional practice questions, and giving repetition of improvements, but all efforts made by the teacher did not get significant results. Considering these conditions, on this occasion the researcher intends to apply the *Mind Mapping* learning model as an effort to improve the learning achievement of VIIID Islamic Junior High State School 1 Malang, especially in studying the material about Two Variable Llinear Equations in the form of Class Action Research. This research was conducted in 3 meetings which were divided into 2 cycles, where Cycle I was held at the 1st and 2nd meetings, while Cycle II was held at the 3rd meeting. At the end of the implementation of Cycle I and Cycle II, students were given an evaluation test to identify an increase in student learning achievement after the application of the *Mind Mapping* learning model. From the results of data collection and discussion that have been conducted, it can be seen that the results of the first evaluation test conducted at the end of Cycle I, of 37 students who were the subjects of the study, there were still 18 people completed, while 19 people were still incomplete. In the results of the second evaluation test conducted at the end of Cycle Ii, the number of students who have completed has increased to reach 29 people, while 8 students are still incomplete. Through qualitative descriptive analysis the results obtained prove that the learning achievements of students Class VIIID Islamic Junior High State School 1 Malang classically has experienced a significant increase. Of the 37 students, 78.38% (more than 75%) had achieved mastery learning.

**Keywords:** Learning achievement, Mathematics, *Mind Mapping*

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, upaya meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat dalam memperbaiki dan memajukan sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, aktifitas belajar merupakan kegiatan inti dengan arti bahwa pendidikan itu sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Slameto mendefenisikan belajar sebagai usaha yang dilakukan seseorang

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa, dengan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru dari hasil pengalamannya ketika berinteraksi dengan lingkungannya selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Berbicara tentang proses pembelajaran, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada tiga unsur

utama yang mempengaruhinya yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar”.

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang berkualitas ada tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu: guru, siswa, dan kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan Wina Sanjaya dalam bukunya “Dalam implementasi standar proses pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat bergantung pada guru sebagai ujung tombak.” Sehingga untuk mencapai hal tersebut, guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Roestijah juga menegaskan dalam bukunya bahwa “Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan.” Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mengembangkan semua potensi yang dimilikinya sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara teoritik kualitas pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Djamarah bahwa “Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan

prestasi belajar”. Ini menandakan bahwasanya semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Prestasi belajar siswa biasanya diperoleh dari hasil tes yang dilakukan guru setiap bidang studi. Realita di lapangan menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa memperoleh nilai yang belum maksimal dalam bidang studi yang memerlukan analisis yang tinggi dalam memahaminya, salah satunya yaitu bidang studi matematika. Padahal matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berfikir secara logis, sistematis, kritis, serta mampu memecahkan masalah. Selain itu, matematika penting bagi siswa yaitu sebagai alat bantu, sebagai ilmu, sebagai pembimbing pola pikir (ilmiah) maupun sebagai pembentuk sikap”.

Demikian pula dengan siswa/siswi Kelas VIII D MTs. Negeri 1 Malang Tahun Pelajaran 2018/2019 juga masih memiliki nilai rata-rata matematika masih rendah, padahal pihak madrasah menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) cukup tinggi pada bidang studi matematika, yakni 80. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika di MTs. Negeri 1 Malang, diperoleh keterangan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memerlukan analisis yang tinggi khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel dalam penyelesaian soal cerita.

Pada dasarnya guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar matematika di sekolah tersebut, adapun usaha yang telah dilakukan diantaranya mengadakan diskusi kelompok, mengulangi materi yang belum dimengerti, memberikan soal latihan tambahan, serta memberikan ulangan perbaikan. Namun semua usaha yang dilakukan guru tersebut tidak begitu berhasil. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut: 1) Setiap kali diberikan tugas rumah, rata-rata siswa memperoleh nilai yang rendah; 2) Rata-rata hasil ujian siswa belum memenuhi KKM, hal ini terlihat dari data hasil ujian matematika tahun lalu; 3) Rata-rata siswa selalu salah dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang membutuhkan analisis yang tinggi khususnya pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel, hal ini terlihat dari lembar jawaban siswa pada ujian kenaikan kelas Tahun Pelajaran 2018/2019 dan ujian blok pada pokok bahasan ini; 4) Dalam penyelesaian soal cerita, rata-rata siswa tidak mampu menentukan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dalam soal sehingga mereka tidak dapat merumuskan langkah-langkah penyelesaiannya. Hal ini terlihat setiap kali siswa diminta menyelesaikan soal di depan kelas, mereka tidak mampu menyelesaikannya.

Berdasarkan dari beberapa gejala di atas, terlihat bahwa selama ini strategi dan metode yang digunakan pendidik di MTs. Negeri 1 Malang masih bersifat konvensional dan belum mampu meningkatkan

kemampuan berpikir siswa sehingga prestasi belajar matematika di sekolah tersebut masih belum maksimal. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan di atas adalah guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang dapat mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya sehingga menjadi suatu pemikiran tingkat tinggi khususnya dalam pembelajaran matematika yang sangat memerlukan analisis yang tinggi dalam penyelesaiannya.

Sesuai dengan amanat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Menengah Pertama menyatakan bahwa potensi siswa harus dapat dikembangkan secara optimal dan di dalam proses belajar matematika, siswa dituntut untuk mampu melakukan kegiatan penelusuran pola dan hubungan, mengembangkan kreatifitas dengan imajinasi, intuisi dan penemuannya, melakukan kegiatan pemecahan masalah, dan mengkomunikasikan pemikiran matematisnya kepada orang lain.

Untuk mencapai kemampuan tersebut perlu dikembangkannya proses belajar matematika yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian

peserta didik (*Higher Order Thinking/HOT*)

Untuk mendapatkan prestasi belajar siswa yang lebih baik tentu diperlukan penerapan strategi dan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan daya ingat siswa dalam penerapan strategi pembelajaran HOT ini adalah dengan pemberian tugas *Mind Mapping* (Peta Pikiran). *Mind Mapping* merupakan salah satu teknik mencatat. Alasan pertama mengapa siswa harus mencatat adalah bahwa mencatat dapat meningkatkan daya ingat, mendapatkan poin-poin kunci dan untuk mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya. Teknik mencatat yang baik adalah yang bersifat efektif dan efisien, artinya dapat menghemat waktu sehingga membantu pikiran menyimpan informasi secara mudah. Salah satu teknik pencatatan yang sangat efektif adalah dengan *Mind Mapping*. Teknik pencatatan ini dikembangkan pada 1970-an oleh Buzan.

Mempertimbangkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar matematika siswa Kelas VIIID MTs. Negeri 1 Malang melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berorientasi pada paham konstruktivisme atau interpretif yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah, analisis datanya berupa kalimat rinci dan sistematis, logis (Arifin, 2013: 170)

Adapun jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008) yang dikutip oleh Arifin, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arifin, 2013: 190)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

Lokasi penelitian dari aspek "tempat" adalah lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu Kelas VIIID MTs. Negeri 1 Malang Kabupaten Malang. Dari aspek "pelaku" adalah terdiri dari peneliti, guru dan siswa Kelas VIIID yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar. Dari aspek "kegiatan"

adalah meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yakni pada tanggal 3, 6, dan 10 November 2018. Selama 3 kali pertemuan tersebut, peneliti menerapkan 2 siklus pembelajaran dengan kegiatan yang berbeda.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiati, 1997: 6) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada Siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah.

Pada Siklus I Pertemuan ke-1, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: 1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok; 2) Siswa diberi tugas untuk mencari informasi dari berbagai media dan sumber pembelajaran mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel; 3) Guru memberikan contoh cara membuat *Mind Mapping* berdasarkan salah satu materi yang ada dalam buku paket; 4) Siswa diberi tugas

untuk membuat *Mind Mapping* tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel secara berkelompok; 5) Siswa melaporkan hasil pembuatan *Mind Mapping* kepada guru.

Langkah-langkah pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut: 1) Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan presentasi dengan bekal *Mind Mapping* yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya; 2) Guru memberikan penguatan dengan menerangkan materi secara singkat berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat oleh siswa; 3) Siswa mengumpulkan beberapa contoh soal berupa soal cerita tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dari berbagai media dan sumber pembelajaran; 4) Siswa mencoba mengerjakan soal-soal tersebut secara berkelompok; 5) Siswa melaporkan hasil pengerjaan soal kepada guru; 6) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang telah dipersiapkan oleh guru.

Langkah-langkah pada pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan kartu pertanyaan yang berisi soal-soal yang telah dikumpulkan oleh siswa pada pertemuan sebelumnya; 2) Guru menunjuk siswa satu-persatu secara bergiliran untuk maju ke depan guna mengerjakan satu soal yang telah dipilih secara acak; 3) Guru melakukan pembahasan mengenai jawaban siswa secara langsung, segera setelah soal dikerjakan; 4) Guru memberikan penilaian berdasarkan hasil pengerjaan soal oleh siswa.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa, juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisa tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dikatakan signifikan apabila: 1) Terdapat peningkatan nilai *performance* siswa, baik secara kelompok maupun individu; 2) Rata-rata hasil penilaian minimal mencapai 80 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal/KKM dalam mata pelajaran Matematika di MTs. Negeri 1 Malang); 3) Jumlah nilai formatif yang dicapai sudah lebih dari 75%; 4) Persentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75%

### Hasil dan Pembahasan

Dari pengambilan data yang telah dilakukan, maka dapat dibuat distribusi nilai hasil evaluasi siswa pada Siklus I dan Siklus II yang

menunjukkan kemampuan siswa secara individu, sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Distribusi Nilai Evaluasi**  
**pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Nilai Evaluasi	Siklus I	Siklus II
1.	< 60	18	1
2.	60 – 69	9	4
3.	70 – 79	6	3
4.	80 – 89	3	15
5.	90 – 100	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>37</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perbaikan distribusi nilai yang dicapai oleh siswa. Jika semula pada Siklus I siswa yang mendapatkan interval nilai 80 – 89 dan 90 – 100 sama sekali tidak ada, maka pada pelaksanaan Siklus II, siswa yang mendapat interval 90 – 100 mencapai 14 orang siswa. Demikian pula dengan siswa yang memiliki nilai di bawah 60, sudah jauh berkurang, hingga tinggal satu siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60. Khusus untuk siswa yang berada dalam interval nilai kurang dari 80, selanjutnya akan diberikan perbaikan.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan pada Siklus I sampai dengan Siklus II, maka dapat diperoleh pula rekapitulasi hasil tes masing-masing siklus sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Tes**  
**dari Siklus I dan II**

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah nilai formatif	2170	3000
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	4	29
3.	Persentase ketuntasan belajar	10,8%	78,4%

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*, hal ini tampak pada peningkatan nilai dari Siklus I ke Siklus II.

### **KESIMPULAN**

Dari pengumpulan data, analisa data, dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa Kelas VIIID MTs. Negeri 1 Malang terbukti mengalami peningkatan yang signifikan terutama terhadap materi pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*, hal ini diindikasikan oleh penilaian peneliti terhadap hasil tes evaluasi siswa pada akhir Siklus I dan Siklus II. Jika pada Siklus I jumlah nilai formatif yang dicapai masih sebesar 2170 dengan persentase ketuntasan belajar 10,8%, maka pada Siklus II sudah jauh mengalami peningkatan hingga mencapai nilai formatif

sebesar 3000 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 78,4%

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi. W Gunawan. 2007. *Genius learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Buzan, Tony. 2006. *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Daniel Muijs. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deporter, Henarcki. 2004. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurahman. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Femi Olivia. 2008. *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Ismail dkk. 2000. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajarannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- R. Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Roestijah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutanto Windura. 2008. *Brain Management Series for Learning Strategys-Mind Mapp Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana